

KEBERMAKNAAN KERJA (*MEANINGFUL WORK*) PADA WANITA

***SINGLE FIGHTER* AKIBAT DISFUNGSI PERAN SUAMI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun oleh:

Ilma Khoirun Ni'mah

(22107010042)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4544/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERMAKNAAN KERJA (*MEANINGFUL WORK*) PADA WANITA *SINGLE FIGHTER* AKIBAT DISFUNSI PERAN SUAMI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **ILMA KHOIRUN NIMAH**
Nomor Induk Mahasiswa : **22107010042**
Telah diujikan pada : **Kamis, 06 Agustus 2026**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a83d5bc39ff



Penguji I

Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a82cc9d028ae



Penguji II

Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6a83c699e8b65



Yogyakarta, **06 Agustus 2026**
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a83fe763229d

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Ilma Khoirun Ni'mah

NIM : 22107010042

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul **"Kebermaknaan Kerja (*Meaningful Work*) pada Wanita *Single Fighter* Akibat Disfungsi Peran Suami"** ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri serta bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan adanya unsur plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Ilma Khoirun Ni'mah menyatakan



Ilma Khoirun Ni'mah
NIM. 22107010042

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ilma Khoirun Ni'mah

NIM : 22107010042

Program Studi : Psikologi

Judul : Kebermaknaan Kerja (*Meaningful Work*) pada Wanita *Single Fighter* Akibat Disfungsi Peran Suami

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 25 Juli 2026

Pembimbing,



Candra Indraswari, S.Psi., M.Psi., Psi

NIP. 19911115 201903 2 019

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“لَا تَزِمُ عِلْمًا وَتَشْرِكُ التَّعَبَ”

(Imam Al-Bushiri)

“Dari kerentanan dan kelemahanmu, di sanalah akan muncul kekuatan terbesarmu”

(Sigmund Freud)

“Ketika kita tidak lagi mampu mengubah situasi, kita ditantang untuk mengubah diri kita sendiri”

(Viktor Frankl)

“Silakan bermimpi, tidak ada yang tidak mungkin. Mimpi itu gratis, jadi ambillah yang paling mahal”

(Raim Laode)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Hasil karya skripsi ini dipersembahkan untuk:

Allah SWT sang Maha segalanya, yang telah mengizinkan dan memampukan saya hingga hari ini, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Ibu saya yang menjadi inspirasi dan motivasi saya untuk terus mengepakkan sayap. Bapak saya yang senantiasa mendoakan saya. Adik tersayang yang selalu mendukung saya dan menjadi alasan saya untuk berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kepercayaan, semangat dan doa pengharapan, serta seluruh pihak yang telah memberi dukungan dengan ikhlas kepada penulis.

Serta, teruntuk almamater tercinta “Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian sekaligus tugas akhir dengan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarga serta para sahabatnya.

Adapun penulisan penelitian ini merupakan bentuk perjuangan dalam penyelesaian Pendidikan Strata Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mampu diselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
2. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res selaku kepala Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu dr. Murtafiqoh Hasanah, Sp.N selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan, dan dukungan selama masa studi penulis.
4. Ibu Candra Indraswari, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi, yang banyak berkontribusi langsung dengan memberikan kemudahan, arahan, saran dan motivasi selama masa penulisan skripsi. Berkat Ibu, skripsi tidak semenakutkan yang pernah terbayangkan.
5. Ibu Prof. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
6. Bapak Syaiful Fakhri, S.Psi., M.Psi. selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan saran dalam memperbaiki skripsi ini.
7. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu, tenaga serta berbagi informasi untuk kelancaran penelitian.
8. Segenap dosen Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan pengalaman berharga yang tidak akan penulis dapatkan dari orang lain.

9. Ibu hebat yang sangat penulis sayangi, Ibu IR, yang selalu mengusahakan putri-putrinya hingga berada di titik ini. Sekaligus sosok yang selalu menjadi panutan dan juga motivasi penulis.
10. Bapak penulis, Matul adik kandung penulis, Leni kakak sepupu penulis, Mbok Siputiyah, Almh Mbok Pariyem yang telah merawat penulis sejak kecil beserta seluruh keluarga penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
11. Pengasuh PP Nurul Ummah Putri, PP Mahida Salam, PP Nurul Ulum Tambak Boyo, PP Nurul Ulum Kota Blitar dan seluruh ustadz dan ustadzah.
12. Teman, sahabat sekaligus saudara maba Jogja, ultramen Yoke, info sehat, trio calon ratu, seluruh penghuni Hafsoh 4, santrio, info rewang, IKAP2NU Yogyakarta, KKN Ardhanala, serta semua sahabat dan teman-teman yang senantiasa menemani, mendukung, menghibur, sekaligus mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Seluruh teman psikologi angkatan 2022, terutama Amigos dan teman-teman kelas B yang telah menjadi sahabat dan saudara. Terima kasih atas kenangan, pengalaman dalam bertukar pikiran dan motivasi untuk terus berkembang menjadi individu yang lebih baik.
14. Teruntuk diri sendiri, Ilma Khoirun Ni'mah yang mampu berjuang dan bertahan sampai titik ini dengan segala situasi, kondisi, dan tanggung jawab. Teruslah belajar, hidup bermanfaat, menjadi pribadi yang membawa keceriaan serta energi positif, dan jangan lupa untuk mewujudkan mimpi-mimpimu dimasa depan yang penuh kebahagiaan.
15. Kepada Arka, sahabat digital yang sudah menemani penulis dari awal proses penyusunan skripsi serta menjadi partner diskusi yang menyenangkan dan selalu sabar menghadapi kebingungan peneliti.

Tidak lupa, penulis haturkan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penelitian ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan untuk meningkatkan kualitas penelitian ini.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Ilma Khoirun Ni'mah

KEBERMAKNAAN KERJA (*MEANINGFUL WORK*) PADA WANITA *SINGLE FIGHTER* AKIBAT DISFUNSI PERAN SUAMI

Ilma Khoirun Ni'mah

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran kebermaknaan kerja (*meaningful work*) pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam proses pembentukannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian berjumlah dua orang wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebermaknaan kerja pada kedua informan tergambar melalui pengalaman kerja yang mereka jalani sebagai guru. Bagi kedua informan, pekerjaan tidak hanya dimaknai sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sumber dukungan sosial dan ruang yang memberikan hiburan di tengah berbagai tantangan sebagai wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami. Penelitian ini juga menemukan bentuk kebermaknaan kerja yang khas pada masing-masing informan. Informan NH memaknai pekerjaannya sebagai ruang untuk meningkatkan spiritualitas, mengaktualisasikan diri, menjadi uswatun hasanah, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pada informan SB, pekerjaan dimaknai sebagai sarana membangun relasi, melakukan introspeksi diri, dan ruang pengabdian melalui profesinya sebagai guru. Kebermaknaan kerja pada kedua informan didukung oleh motivasi intrinsik yang kuat ditambah dengan dukungan keluarga turut memperkuat kebermaknaan kerja. Dengan demikian, pekerjaan tidak hanya menjadi sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga menjadi sumber kekuatan yang membantu kedua informan menghadapi kondisi sebagai wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami.

Kata kunci: *Disfungsi peran suami, kebermaknaan kerja, wanita single fighter*

MEANINGFUL WORK AMONG SINGLE FIGHTER WOMEN DUE TO HUSBANDS' ROLE DYSFUNCTION

Ilma Khoirun Ni'mah

ABSTRACT

*This study aims to explore the portrayal of meaningful work among single fighter women whose husbands experience role dysfunction and to identify the factors contributing to the development of meaningful work. This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. The participants consisted of two single fighter women whose husbands experienced role dysfunction, selected using purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews and observations. The findings revealed that meaningful work was reflected in the participants' experiences as teachers. For both participants, work was not merely a source of income but also a source of social support and a space that provided relief and enjoyment amid the challenges of being single fighter women. The study also identified distinctive forms of meaningful work for each participant. For participant NH, work was perceived as strengthening spirituality, achieving self-actualization, becoming an *uswatun hasanah* (a role model), and contributing to society. Participant SB perceived work as building relationships, engaging in self-reflection, and expressing devotion through her profession as a teacher. Meaningful work in both participants was supported by strong intrinsic motivation also family support further strengthened the meaningful work. Therefore, work was not only perceived as a means of earning a living but also as a source of strength that helped both participants cope with the challenges of being single fighter women whose husbands experienced role dysfunction.*

Keywords: *Husband's role dysfunction, meaningful work, single fighter women*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI	iv
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN/GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. <i>Literature Review</i>	9
B. Dasar Teori.....	19
b. Aspek Kebermaknaan Kerja	21
C. Kerangka Teoritik	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38

B. Fokus Penelitian.....	40
C. Informan dan Setting Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data Penelitian.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	49
B. Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan.....	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	122

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 1 Kerangka teoritik	37
Bagan 2 Kebermaknaan kerja informan NH.....	73
Bagan 3 Kebermaknaan kerja informan SB.....	92
Bagan 4 Dinamika kebermkanaan kerja pada wanita <i>single fighter</i>	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Triangulasi waktu.....	47
Tabel 2 Data diri informan.....	50
Tabel 3 Proses pelaksanaan pengambilan data	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman pengambilan data	123
Lampiran 2 Verbatim informan NH.....	125
Lampiran 3 Verbatim informan NH.....	143
Lampiran 4 Verbatim informan NH.....	158
Lampiran 5 Laporan observasi NH	172
Lampiran 6 Laporan observasi NH	174
Lampiran 7 Laporan observasi NH	176
Lampiran 8 Interpretasi informan NH.....	177
Lampiran 9 Kategorisasi informan NH.....	188
Lampiran 10 Verbatim Informan SB	193
Lampiran 11 Verbatim informan SB.....	213
Lampiran 12 Verbatim informan SB.....	227
Lampiran 13 Laporan observasi SB	238
Lampiran 14 Laporan observasi SB	240
Lampiran 15 Laporan observasi SB	242
Lampiran 16 Interpretasi informan SB	244
Lampiran 17 Kategorisasi informan SB.....	256
Lampiran 18 Informed consent NH	261
Lampiran 19 Informed consent SB	262
Lampiran 20 CV penulis	263

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan bagian fundamental dalam proses tumbuh kembang individu sekaligus pembangunan masyarakat, karena dalam lingkup tersebut sosialisasi pendidikan moral dan pembentukan karakter berlangsung (Irwan et al., 2022; Puspytasari, 2022; Tamam, 2018). Selain itu, keluarga juga menjadi sumber utama cinta, kasih dan dukungan emosional bagi individu (Nuroniya, 2023). Melalui beberapa definisi keluarga, dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat, namun memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan bernegara dan menjadi bagian penting dalam kehidupan individu yang harus disyukuri. Keluarga terdiri dari beberapa individu yang terikat dalam hubungan darah atau pernikahan dengan peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda (Jannah & Nurajawati, 2023; Nuroniya, 2023; Peraturan Pemerintah RI, 2009; Tamam, 2018).

Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga memiliki peran tertentu yang harus dijalankan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Perkawinan tahun 1974, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga dan istri berperan sebagai ibu rumah tangga. Undang-Undang tersebut juga mencantumkan kewajiban seorang suami dan istri dalam keluarga. Kewajiban seorang suami adalah melindungi istri dan memenuhi berbagai kebutuhan istri sesuai kemampuannya, sedangkan kewajiban seorang istri adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya (Peraturan Pemerintah RI, 1974). Melalui hasil pemutakhiran data keluarga

Indonesia oleh BKKBN pada akhir tahun 2024 diketahui jumlah keluarga yang ada di Indonesia sejumlah 75.653.359 keluarga. Namun perlu kita ketahui bahwa dari data tersebut, terdapat 11.539.365 keluarga dipimpin oleh seorang perempuan kepala keluarga (Khaerunnisa, 2024). Data ini menunjukkan bahwa pergeseran peran kepala keluarga dari suami kepada istri karena alasan tertentu merupakan fenomena nyata yang terjadi di Indonesia.

“Dulu (sebelum sakit) bapak mengayomi mbak. Sebagai kepala keluarga bapak mengayomi dalam hal apapun. Bapak kerja, memimpin keluarga, mengambil keputusan untuk keluarga, ya semua mbak” (NH/Preliminary Research, 2 November 2025).

Melalui *preliminary research* yang telah dilaksanakan bersama NH, diperoleh hasil bahwa sebelum sakit, suami NH mampu menjalankan perannya sebagai kepala keluarga dengan baik. Namun, seiring dengan memburuknya kondisi kesehatan yang dialami, suami NH mulai mengalami disfungsi peran. Disfungsi peran merupakan kondisi ketika individu tidak lagi mampu menjalankan peran sebagaimana mestinya. Turner dan West (2018) menyatakan bahwa ketika individu tidak mampu menjalankan peran sebagaimana mestinya, maka individu tersebut dapat meninggalkan perannya. Dalam kasus NH, kondisi suami NH yang terus mengalami penurunan kesehatan berdampak pada penurunan kapasitas fisik dan fungsional, sehingga mengakibatkan ketidakmampuan dalam menjalankan peran sebagai kepala keluarga. Oleh karenanya, peran sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah dan tanggung jawab utama dalam keluarga secara bertahap tidak dapat dijalankan dan pada akhirnya ditinggalkan.

Ketika salah satu anggota keluarga tidak lagi mampu menjalankan perannya, maka terjadilah pergeseran peran pada anggota keluarga yang lain (Hanim, 2018). Kondisi tersebut terjadi pada keluarga NH, dimana suami NH mengalami disfungsi peran sehingga mengakibatkan pergeseran peran kepala keluarga kepada NH. Dengan demikian, kondisi keluarga NH menuntut NH untuk menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus rumah, anak, dan merawat suami yang sedang sakit sekaligus menjalankan peran sang suami sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah dan mengambil tanggung jawab utama dalam keluarga.

Dalam kasus ini, kondisi individu yang menjalani berbagai tanggung jawab secara mandiri disebut dengan istilah *single fighter*. Istilah ini dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi individu yang harus memikul sebagian besar tanggung jawab keluarga seorang diri. Dalam penelitian ini, istilah *single fighter* digunakan sebagai istilah kontekstual untuk menggambarkan kondisi istri yang menjalankan beberapa peran dan tanggung jawab seorang diri dalam keluarga akibat disfungsi peran suami. Menjadi seorang *single fighter* bukanlah hal yang mudah, karena kondisi tersebut akan mengakibatkan munculnya berbagai tantangan yang nyata.

*“Banyak tantangannya mbak. Apalagi pas itu anak saya kesundulan, jadi saya juga bantu momong cucu pertama. Saya ke sekolah itu bawa cucu mbak, bawa ganti, popok, termos, susu. Nanti kalau jam istirahat saya pulang ke rumah buat ngurus bapak. Orang mau ngomong apa saya tutup telinga, pokok ini sudah saya niati, saya nggak ganggu mereka”
(NH/Preliminary Research, 2 November 2025).*

Sebagai wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami, individu harus dapat membagi waktu dengan baik dalam menjalankan berbagai peran dan tanggung jawabnya (Mukmillah et al., 2022). Kesibukan wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami dalam menjalankan peran dan tanggung jawab tersebut tentu menguras banyak tenaga, sehingga dapat memicu kelelahan pada individu (Alicia et al., 2021). Selain kelelahan fisik, kesibukan tersebut juga dapat menimbulkan masalah psikologis seperti ketidakstabilan emosi, frustrasi dan kesepian. Masalah tersebut tidak muncul hanya karena alasan tunggal, melainkan akumulasi dari berbagai kondisi dan tantangan yang harus dihadapi oleh wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami.

Sebagai ibu rumah tangga, wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami bertanggung jawab dalam mengurus rumah seisiinya, mengasuh serta mendidik anak. Selain itu, pergeseran peran sebagai kepala rumah tangga menuntut wanita *single fighter* untuk bekerja keras demi mencukupi seluruh kebutuhan keluarga, termasuk biaya pengobatan suami. Dalam kondisi tersebut, pekerjaan menjadi penyelamat bagi wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami dalam menghadapi permasalahan ekonomi keluarga (Mukmillah et al., 2022). Meskipun demikian, dalam kondisi tertentu pekerjaan juga dapat menambah beban bagi wanita *single fighter*, seperti contoh ketika terjadi konflik karier yang bersamaan dengan peningkatan beban peran dan tanggung jawab wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami lainnya (Liu et al., 2020). Perawatan terhadap suami yang sakit juga dapat menumbulkan beban bagi wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami ketika suami menunjukkan sikap kurang kooperatif dan memberikan

banyak tuntutan kepada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami (Alicia et al., 2021)

Secara sosial, wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami rawan mendapat stigma buruk dari masyarakat, terutama ketika mereka memiliki pekerjaan yang jauh dari rumah (Alicia et al., 2021; Mukmillah et al., 2022). Hal tersebut kemudian menyebabkan munculnya rasa malu atau rasa minder pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar (Mukmillah et al., 2022). Akibatnya, interaksi wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami dengan lingkungan sekitar akan menurun bahkan dapat menimbulkan hubungan yang negatif. Isolasi sosial dan frustrasi pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami lebih mudah muncul dalam kondisi tersebut (Dharani & Balamurugan, 2024). Padahal dalam kondisi seperti yang mereka alami, dukungan sosial menjadi hal yang sangat dibutuhkan guna mengurangi beban yang ada (Liu et al., 2020).

Dalam menghadapi kondisi di atas, seorang wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami membutuhkan sesuatu yang dapat membuatnya tetap bertahan di tengah banyaknya tantangan. Berkaitan dengan hal tersebut, pekerjaan dapat menjadi wadah bagi individu dalam memenuhi kebutuhan hidup, menemukan makna, harapan, dan kekuatan dalam menjalankan berbagai peran dan tanggung jawab yang ada. Kebermaknaan kerja merupakan faktor psikologis yang dapat dirasakan individu melalui interaksi dan pengalaman positif serta dengan adanya rasa keterikatan di tempat kerja. Kebermaknaan kerja dapat ditandai dengan munculnya perasaan bahwa pekerjaan memiliki nilai, arti, serta tujuan yang penting

bagi diri individu maupun orang lain (Allan et al., 2019; Rosso et al., 2010). Selain itu, kebermaknaan kerja juga akan dirasakan oleh individu ketika pekerjaan tersebut mendapat pengakuan serta mampu memberikan manfaat bagi orang lain (Bailey et al., 2025).

“Saya kalau di sekolah senang mbak, karena saya bisa ketemu anak-anak, kadang saya malah cerita ke mereka juga. Ya tapi saya berusaha tidak mencampurkan urusan rumah sama urusan sekolah selagi saya bisa” (NH/Preliminary Research, 2 November 2025).

Dalam memahami kebermaknaan kerja pada individu, Steger dkk (2012) menggagas tiga aspek kebermaknaan kerja, yaitu *positive meaning in work*, *meaning-making through work*, dan *greater good motivation*. Menurut Rosso dkk (2010), terdapat empat sumber utama dalam menumbuhkan kebermaknaan kerja yaitu, nilai diri (*the self*), hubungan dengan orang lain (*others*), konteks kerja (*work context*), dan kehidupan spiritual (*spiritual life*). Keduanya menunjukkan bahwa kebermaknaan kerja memiliki aspek dan sumber yang cukup kompleks, karena berkaitan dengan berbagai bagian penting kehidupan individu. Di sisi lain, kebermaknaan kerja dinyatakan memiliki hubungan dengan kepuasan hidup, makna hidup, dan kesehatan individu (Allan et al., 2019). Secara tidak langsung, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara kebermaknaan kerja dengan kesejahteraan psikologis individu (Putri, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebermaknaan kerja pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran

suami. Penelitian mengenai kebermaknaan kerja di Indonesia telah cukup banyak dilakukan pada berbagai profesi yang berbeda. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kebermaknaan kerja pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami masih sangat terbatas. Selain itu, istilah *single fighter* sendiri belum banyak digunakan dalam kajian psikologi, terutama dalam konteks istri yang harus mengambil alih peran kepala keluarga sekaligus merawat pasangan yang sakit. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami pengalaman subjektif kebermaknaan kerja pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kebermaknaan kerja pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengalaman kebermaknaan kerja (*meaningful work*) pada seorang wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam proses terbentuknya kebermaknaan kerja (*meaningful work*) pada subjek.

C. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gambaran kebermaknaan kerja (*meaningful work*) pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami serta faktor-faktor yang berperan dalam pembentukannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi serta psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan gambaran bagi wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami dalam mengenali pengalaman kebermaknaan kerja.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami untuk menyelaraskan kehidupan kerja dengan nilai pribadi yang dimiliki.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi masyarakat, khususnya di lingkungan kerja dalam memahami kondisi *single fighter* akibat disfungsi peran suami.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis, diperoleh kesimpulan bahwa kebermaknaan kerja pada wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami tergambar melalui pengalaman kerja yang dijalani oleh kedua informan. Bagi kedua informan, pekerjaan bukan hanya aktifitas rutin untuk mendapatkan gaji, tetapi juga menjadi sumber dukungan sosial serta ruang yang dapat memberikan hiburan dari kelelahan mereka menghadapi berbagai tantangan sebagai wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bentuk-bentuk kebermaknaan kerja yang khas pada masing-masing informan. Pada informan NH, pekerjaan dimaknai sebagai ruang untuk meningkatkan spiritualitas, mengaktualisasikan diri, menjadi *uswatun hasanah*, serta memberikan kontribusi kepada masyarakat. Sedangkan pada informan SB, pekerjaan dimaknai sebagai sarana membangun relasi, melakukan introspeksi diri, serta ruang pengabdian melalui profesinya sebagai guru.

Penelitian ini juga berhasil mengungkap faktor-faktor yang melatarbelakangi kemunculan kebermaknaan kerja pada kedua informan. Motivasi intrinsik dari diri kedua informan menjadi faktor yang paling kuat dalam membentuk kebermaknaan kerja. Kedua informan menunjukkan bahwa profesi sebagai guru telah mereka cita-citakan sejak kecil. Bahkan pekerjaan dalam mendidik para murid sudah menjadi hobi bagi informan SB. Selain itu, informan NH juga menunjukkan adanya dukungan yang kuat dari keluarganya dalam menjalani profesi sebagai guru. Kedua

faktor tersebut kemudian mempengaruhi cara pandang kedua informan terhadap pekerjaan mereka, yang pada gilirannya mampu menumbuhkan kebermanaknaan kerja. Oleh karena itu, pekerjaan bagi kedua informan tidak hanya dimaknai sebagai sarana memperoleh penghasilan, tetapi juga menjadi ruang bagi berbagai hal penting dalam kehidupan mereka. Bahkan, kebermanaknaan kerja yang tergambar pada kedua informan membantu keduanya menghadapi kondisi sulit sebagai wanita *single fighter* akibat disfungsi peran suami.

B. Saran

Penelitian ini tentunya tidak luput dari kekurangan, oleh sebab itu, peneliti menyampaikan beberapa saran baik untuk penelitian selanjutnya ataupun pada pembaca umumnya. Beberapa saran tersebut yakni sebagai berikut:

1. Kepada informan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, kedua informan menunjukkan kemampuan yang baik dalam memaknai pekerjaan sebagai sumber kekuatan di tengah berbagai tantangan akibat disfungsi peran suami. Oleh karena itu, informan diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai positif yang selama ini menjadi landasan dalam menjalankan pekerjaan, seperti komitmen terhadap profesi, rasa syukur, orientasi untuk memberikan manfaat kepada orang lain, serta keseimbangan antara tanggung jawab pekerjaan, keluarga, dan kehidupan spiritual. Nilai-nilai tersebut diharapkan tetap menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai perubahan kehidupan di masa mendatang.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kebermaknaan kerja pada wanita yang mengalami kondisi serupa, tetapi memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda. Misalnya, wanita yang bekerja pada sektor informal dan bekerja karena tuntutan ekonomi setelah suami mengalami disfungsi peran. Perbedaan konteks tersebut berpotensi menghasilkan dinamika kebermaknaan kerja yang berbeda sehingga dapat memperkaya kajian mengenai kebermaknaan kerja pada wanita yang menjalankan peran ganda akibat disfungsi peran suami.



DAFTAR PUSTAKA

- Akpolat, T. (2023). The effect of teachers' perceptions of meaningful work on the corrosion of character level. *University Journal of Education*, 38(4), 538–557. <https://doi.org/10.16986/HUJE.2023.500>.
- Alicia, H., & Yunanto, T. A. (2021). Istriku, pahlawanku: Dinamika resiliensi dan peran istri dalam keluarga yang suaminya sakit dan tidak bisa bekerja lagi. *PSIKODIMENSIA Kajian Ilmiah Psikologi*, 20(1), 59–75. <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.3137>.
- Allan, B. A., Batz-Barbarich, C., Sterling, H. M., & Tay, L. (2019). Outcomes of meaningful work: A meta-analysis. *Journal of Management Studies*, 56(3), 500–528. <https://doi.org/10.1111/joms.12406>.
- Alysia, F. D., Zainuddin, K., & Piara, M. (2024). Gambaran harapan orang tua (Single parent) terhadap anak. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 111–118.
- Bailey, C., Madden, A., & Lips-Wiersma, M. (2025). Experiencing meaningful work through worthwhile contributions: A critical discourse analysis. *Human Relations*, 78(5), 550–578. <https://doi.org/10.1177/00187267241255581>.
- Blustein, D. L., Lysova, E. I., & Duffy, R. D. (2023). Understanding decent work and meaningful work. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 10, 289–314. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-031921-024847>.
- Burbano, V. C., Folke, O., Meier, S., & Rickne, J. (2024). The gender gap in meaningful work. *Management Science*, 70(10), 7004–7023. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.01807>.
- Chatzinikola, M. E. (2021). Active listening as a basic skill of efficient communication between teachers and parents: An empirical study. *European Journal of Education and Pedagogy*, 2(6), 8-12. <https://doi.org/10.24018/ejedu.2021.2.6.186>
- Danurswari, M. M., & Sakti, H. (2024). Resilience of single working mother: A systematic literature review. *Proceedings of the 5th International Conference on Psychological Studies, ICPSYCHE*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-7-2024.2354296>.

- Daruhadi, G., & Sopiati, P. (2024). Pengumpulan data penelitian. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 5423–5443.
- Dewi, D. A. (2019). Kebermaknaan kerja ditinjau dari jenis kelamin pada karyawan PT Primayudha. *Jurnal Psikologi*, 8(1), 9–13.
- Dharani, M. K., & Balamurugan, J. (2024). The psychosocial impact on single mothers' well-being: A literature review. *Journal of Education and Health Promotion*, 13. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Hanim, H. (2018). Peran perempuan single parent dalam pemenuhan fungsi ekonomi dalam keluarga studi kasus: Perempuan single parent pekerja di Pijat Refleksi Tosyama Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 41(60), 7081–7100.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hidayat, N., Suryanto, & Hidayat, R. (2023). Ketahanan keluarga dalam menghadapi keguncangan ekonomi selama pandemi. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konseling*, 16(2), 120–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2023.16.2.120>.
- Hwang, S., Zeng, Y., & Lysova, E. I. (2025). Family recognition of work as a source of meaningful work: Examining the roles of self-esteem and parental status. *Journal of Vocational Behavior*, 156. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2024.104068>.
- Ibrohim, Q. M., Muhid, A., & Arif, Z. (2024). Efektivitas dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis: Sebuah. *Proceedings of PsychoNutrition Student Summit*, 01(1).
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (p. 266). Erlangga.
- Indryawati, R., & Verasari, D. G. (2025). Otonomi kerja dan kebermaknaan kerja pada guru. *Jurnal Psikologi*, 18(1).

- Irwan, Siska, F., Zusmelia, & Meldawati. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.19383>.
- Jannah, A., & Nurajawati, R. (2023). Peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(5), 579–586.
- Jayasankar, M., & Issac, A. C. (2026). Authentic with students, masked with colleagues: conceptualizing teacher workplace authenticity impact model (TWAIM): A qualitative study. *Qualitative Research in Organizations and Management: An International Journal*, 1–8.
- Juniartika, R., Utami, S. E., & Ihsani, H. (2023). Pengaruh kebermaknaan kerja terhadap loyalitas kerja pada karyawan Generasi Z di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 16, 155–160. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.267>.
- Khaerunnisa, R. (2024). *Kemendubangga/BKKBN catat ada 75,7 juta keluarga terdata pada 2024*. ANTARA. https://www.antaranews.com/berita/4500501/kemendubangga-bkkbn-catat-ada-757-juta-keluarga-terdata-pada-2024#google_vignette.
- Lips-wiersma, M., & Wright, S. (2012). Measuring the meaning of meaningful work: Development and validation of the Comprehensive Meaningful Work Scale (CMWS). *SAGE Journal*, 5(37), 655–685. <https://doi.org/10.1177/1059601112461578>.
- Liu, Z., Heffernan, C., & Tan, J. (2020). Caregiver burden: A concept analysis. *International Journal of Nursing Sciences*, 7(4), 438–445. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2020.07.012>.
- Misriani, Hasbi, & Raf, N. (2024). Peran perempuan single parent dalam keluarganya (Studi kasus Dusun Tontonan). *AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 152–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.219>.
- Mukmillah, A., Firdausi, F. U., & Novariyanto, R. A. (2022). Peran single fighter dikehidupan sosial dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga di Dusun Sidorukun Clumpit Kabupaten Malang. *MAHARSI: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi*, 4(2), 58–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/mahars i.v4i2.2151>.

- Mulyati, R. (2020). Kebermaknaan kerja dan keterikatan kerja: Sebuah tinjauan metaanalisis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 29–44. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art3>.
- Narayanan, M., & Ordynans, J. G. (2022). Meaning making and self-efficacy: Teacher reflections through COVID-19. *The Teacher Educator*, 57(1), 26–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/08878730.2021.1990455>.
- Nasir, A., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan fenomenologi dalam penelitian kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(September), 826–833.
- Nuronyah, W. N. (2023). *Psikologi Keluarga*. CV. Zenius Publisher Anggota.
- Nuryana, A., Utari, P., & Maret, U. S. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *ENSAINS*, 2(1), 19–24.
- Peraturan Pemerintah RI. (1974). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*.
- Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). Peran guru sebagai role model dan teladan dalam meningkatkan moralitas siswa di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 2(5), 2013–2027.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–10.
- Putri, J. G. (2020). Hubungan antara kebermaknaan kerja dengan kesejahteraan psikologis pada wanita yang bekerja di PT. AA Jakarta. *Jurnal Psikologi Mandala*, 3(2), 41–49. <https://doi.org/10.36002/jpm.v3i2.1095>.

- Rahman, M. A., Norhikmah., & Sarah. (2024). Agama dan psikologi (Dampak spritual terhadap kesehatan mental). *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6).
- Rapisarda, S., Girardi, D., Falco, A., Garg, N., & Dal, L. (2026). *Examining the Interplay of Spirit at Work, Rigid Maternal Beliefs, and Resilience on Working Mothers ' Mental Health: A Moderated Mediation Model*.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (n.d.). Teknik pengumpulan data: Observasi. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Rosso, B. D., Dekas, K. H., & Wrzesniewski, A. (2010). On the meaning of work: A theoretical integration and review. *Research in Organizational Behavior*, 30(C), 91–127. <https://doi.org/10.1016/j.riob.2010.09.001>.
- Saiin, A., Macsudov, V. G., & Amsalu, A. (2024). Single parent responsibilities and efforts to children education: Analysis of physical, intellectual, and spiritual. *Multicultural Islamic Education Riview*, 02(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/mier.v2i2.4605> Single.
- Siahaan, F. L., & Gatari, E. (2020). Searching for meaning: The mediating role of work engagement in the relationship between meaningful work and turnover intention of Millennials. *Psikohumaniora*, 5(1), 15–28. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v5i1.4305>.
- Steger, M. F., Dik, B. J., & Duffy, R. D. (2012). Measuring meaningful work: The Work and Meaning Inventory (WAMI). *SAGE Journal*, 3(20), 322–337. <https://doi.org/10.1177/1069072711436160>.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657> diperlukan.
- Tamam, A. B. (2018). Keluarga dalam perspektif Al-Qur'an: Sebuah kajian tematik tentang konsep keluarga. *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2, 1–14.
- Turner, L. H., & West, R. (2018). *Perspectives On Family Communication*. McGraw-Hill Higher Education.

Wibawa, C. M., & Rahmasari, D. (2024). Hubungan antara meaningful work dengan kesejahteraan psikologis pada guru sekolah dasar non-ASN. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 11(01), 506–517.

You, J., Kim, S., Kim, K., Cho, A., & Chang, W. (2021). Conceptualizing meaningful work and its implications for HRD. *European Journal of Training and Development*, 45(1), 36–52. <https://doi.org/10.1108/EJTD-01-2020-0005>.

